

**PERENCANAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA KAWASAN KHUSUS  
KONSERVASI PENYU DI DESA LAMANGGO KABUPATEN SITARO  
(STUDI KASUS : DESA LAMANGGO)**

Ria Buangsampuhi<sup>1</sup>, Pingkan P. Egam<sup>2</sup>, & Esli D. Takumansang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado  
<sup>2&3</sup>Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

**Abstrak**

Perencanaan Pariwisata berbasis masyarakat pada kawasan khusus konservasi penyu merupakan program Pelestarian sekaligus menjadi wadah pendidikan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi Potensi sumber daya lain serta mengetahui peran masyarakat terhadap pariwisata yg ada. (2) Strategi perencanaan wisata kawasan penyu berbasis masyarakat di desa Lamanggo. Pariwisata di Kecamatan Biaro desa Lamanggo ini tergolong masih baru dan belum terekspos oleh wisatawan, karna pemerintahan daerah setempat masih dalam usaha Perencanaan pariwisata. Kecamatan Biaro menjadi salah satu destinasi pariwisata Kabupaten Sitaro. Desa Lamanggo khususnya Pantai Bira Menjadi lokasi Kawasan khusus Konservasi penyu. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis *SWOT* . Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : Empat (4) Potensi Pariwisata selain Kawasan Knsrvasi yaitu: (a).Pemandangan jalan Lamanggo, (b).Batu Kuda, (c).Spot *Diving*, (d).Gugusan Pulau-pulau. Strategi perencanaan dilakukan pengembangan Program yaitu : (A) Partisipasi masyarakat melalui pariwisata, (B) Peningkatan kesadaran peran masyarakat, (C) Upaya pengelolaan wisata, (D) Pengembangan Kelembagaan.

Kata Kunci : Pariwisata, pariwisata berbasis masyarakat, konservasi, Konservasi penyu, desa Lamanggo.

**PENDAHULUAN**

Perencanaan Pariwisata (*Tourism Planning*) merupakan perencanaan yang mempertimbangkan semua sumber daya pariwisata, organisasi, pasar, dan program di suatu wilayah tertentu, serta mengembangkan strategi untuk tujuan rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang akan dikunjungi, sedangkan definisi Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Konservasi merupakan sebuah tema besar yang signifikansinya telah disadari oleh banyak pihak. Kerusakan alam yang diakibatkan karena perbuatan manusia yang terjadi kini berakar dari ketidakpahaman dan ketidakpahaman ini berawal dari ketidak adanya kesadaran atas pentingnya menjaga dan memelihara ekosistem dan keberlangsungan kehidupan alam. Proses yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran adalah dengan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sekitar .

Kabupaten Kepulauan Sitaro Luas Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro adalah

275,96 km<sup>2</sup> atau 27,24 % dari luas Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan topografi berbukit bukit dan terdapat 2 (dua) buah gunung api yang aktif yaitu Gunung Karangetang dan Gunung Ruang, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro terdiri dari 3 (tiga) gugusan pulau yakni : Pulau Siau dan pulau sekitarnya, Pulau Tagulandang dan pulau sekitarnya, Kecamatan Biaro dan Pulau-pulau sekitarnya. Kecamatan Biaro memiliki luas 20.85 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.395, Kecamatan Biaro pada dasarnya memiliki banyak objek wisata yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata rekreatif. Salah satu objek wisata baru yang menjadi daerah tujuan wisatawan Kecamatan Biaro adalah Objek Wisata yang ada di Desa Lamanggo. Seluruh objek wisata yang ada di Kecamatan tersebut dapat dikatakan sebagai potensi wisata Kabupaten Sitaro karena menawarkan produk wisata yang bernuansa pedesaan yang udara sekitar masih bersih dan sejuk serta banyak mengandung unsur-unsur adat istiadatnya, selain itu Kecamatan Biaro adalah salah satu Pulau yang memiliki Desa terbersih di Indonesia tercatat dalam Lomba Tingkat Nasional dan Laut Kecamatan Biaro merupakan tempat Konservasi Penyu. Pada November tahun 2015 Bupati telah mengedarkan surat perikanan dan peraturan pemerintah Nomor 60 tahun 2017

tentang konservasi sumber daya ikan. Perairan sekitar Biaro menjadi lokasi memancing favorit bagi para pemburu kesenangan lewat aktivitas memancing. Kekayaan lautnya juga membuat Biaro punya beberapa spot penyelaman seperti di dekat Pantai Tahanusa, sekitar pulau karang di Teluk Buang dan Pantai Kalakuhi dan perairan di Teluk Tope. Biaro juga punya Pulau Salangka yang tak kalah indahnya, dan Pantai Lamango.

Pulau ini juga mempunyai pantai keliling sepanjang 4 kilometer, dengan pasir putih dan pemandangan yang indah. Walau belum didukung infrastruktur penunjang pariwisata yang memadai, namun masyarakat Biaro akan menyambut setiap tamu dengan ramah. Itulah sebabnya Pemerintah Kabupaten Sitaro memasukkan Biaro sebagai salah satu destinasi utamanya. Namun setelah semua hal yang telah dilakukan ketika kegiatan itu berlangsung hanya bersifat sementara saja. Sampai dengan saat ini potensi pariwisata yang di miliki oleh Kecamatan Biaroterkesan dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa adanya suatu pengelolaan dan perencanaan yang baik sehingga terkesan diabaikan. Perencanaan Pariwisata berbasis masyarakat pada kawasan khusus konservasi penyu merupakan program kegiatan melestarikan sekaligus menjadi wadah pendidikan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu pembangunan.

Perencanaan pariwisata disuatu wilayah perlu direncanakan dengan baik berdasarkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan nilai wisatanya. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Perencanaan wilayah terkandung faktor penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan dan tidak hanya memberikan arahan lokasi, tetapi juga memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan obyek-obyek wisata dari Segi Konservasi.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian terhadap tata ruang wilayah suatu daerah pada Sektor pariwisata, isu yang berkembang dan menjadi pusat perhatian untuk saat ini salah satunya adalah kerusakan lingkungan, sampai dengan berbagai dampak negatif. Perencanaan Pariwisata berbasis masyarakat pada kawasan khusus konservasi

penyu di Desa Lamango Kabupaten Sitaro diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat setempat. Perkembangan pariwisata yang begitu kompleks dapat menurunkan kualitas lingkungan baik secara fisik maupun sosial. Tidak hanya itu, perencanaan pariwisata juga bertujuan mempertahankan, menjaga dan melestarikan keunikan yang ada di lokasi wisata agar tetap menjadi tujuan wisatawan.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui Potensi wisata lain di Desa Lamango, dan Menganalisis Strategi Perencanaan wisata kawasan konservasi penyu berbasis masyarakat di Desa Lamango

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam UU No.10 Th. 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah

### Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) merupakan perwujudan perluasan dampak sektor pariwisata pada pembangunan perekonomian lokal (lokal economic development) masyarakat disekitar kawasan wisata.

Program ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan kesempatan berwirausaha disektor pariwisata secara lebih luas. (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2012)

### Pemberdayaan Masyarakat melalui Pariwisata

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memotifasi individu/masyarakat yang sedang tidak berdaya agar memiliki kemampuan keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup-

nya.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata tersebut digaris bawahi oleh banyak pakar pariwisata. Pentingnya peran masyarakat atau komunitas lokal dalam pembangunan pariwisata digaris bawahi pada sukses atau keberhasilan jangka panjang suatu industri pariwisata sangat tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari komunitas lokal. (Bambang S. 2013)

### **Pengertian Konservasi**

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan (Tim MKU PLH, 2014).

### **Konservasi Penyu**

Indonesia terlibat dalam beberapa proyek dan program konservasi Penyu Laut. Di antaranya mempromosikan dan memfasilitasi pembentukan Kawasan Konservasi Perairan (KKP) berbasis Penyu Laut, pembentukan Kebijakan “Konsesi Penolakan Telur”, pembentukan kesepakatan dengan masyarakat terhadap perburuan Penyu, peningkatan kepedulian terhadap status konservasi Penyu, implementasi alat tangkap ramah Penyu Laut dan penanganan terhadap Penyu Laut sebagai *bycatch* langsung di atas kapal nelayan, serta penandatanganan sejumlah nota kesepahaman dalam rangka perlindungan dan komitmen dari berbagai pihak terkait untuk kelangsungan hidup.

### **Jalur Migrasi Penyu**

Studi tentang migrasi pasca bertelur Penyu di Indonesia telah dilakukan di beberapa lokasi peneluran, yaitu Kepulauan Raja Ampat–Papua. Gearheart et al, (2005) Pulau Misol–Papua, Berau - Kalimantan Timur, serta Sukamade–Jawa Timur. Pola pergerakan migrasi penyu cenderung bergerak melalui pesisir. Pergerakan lintas samudera ditemukan pada Penyu yang di pantai Sukamade–Jawa Timur, dan Penyu di Raja Ampat sebagian besar bermigrasi turun ke arah Laut Arafura, dan sebagian lainnya ke Laut Sulu – Sulawesi dan Laut Jawa (Kalimantan Selatan).

Penyu hijau di Sukamade sebagian besar bermigrasi ke Western Australia dan sebagian

lagi ke Kepulauan Tengah (antara Dompus–Sulawesi Selatan). Penyu semuanya bermigrasi ke Laut Sulu; sebagian ke wilayah perairan Negara Filipina dan sebagian lagi ke wilayah perairan Sabah – Malaysia



Gambar 1. Jalur Migrasi Penyu  
Sumber: *Jurnal Biogenesis*, 2004

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Data Primer**

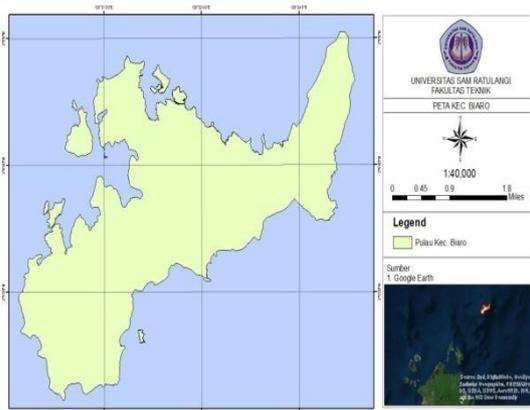
Kondisi Fisik wisata konservasi Penyu, (Sumber: Kantor Kecamatan dan Kantor Des ), Potensi wisata (Sumber: kantor Desa)

### **Data Sekunder**

Jumlah Penduduk desa Lamanggo (Sumber: Kantor Desa Lamanggo ), Fasilitas Kesehatan (Sumber : Kantor Desa, Pengamatan Langsung), Fasilitas Olahraga (Sumber : Kantor Desa , Pengamatan Langsung), Fasilitas Peribadatan (Sumber : Kantor Desa, Pengamatan Langsung), Lembaga Keamanan (Sumber : Kantor Desa, Pengamatan Langsung), Data ekonomi mencakup Kondisi Ekonomi seperti: Mata Pencarian Penduduk masyarakat desa Lamanggo, (Sumber: Kantor Desa & masyarakat ), Data sosial budaya mencakup: Lembaga adat, jenis kegiatan adat, (Sumber: Tokoh Adat), Aksesibilitas, seperti sistem transportasi, Prasarana jalan (Sumber: Dari hasil pengamatan langsung).

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai dari bulan Juli – Agustus 2019, dan dilaksanakan Kecamatan Biaro khususnya di Desa Lamanggo, tepatnya di Pantai Panjang/Pantai Bira, salah satu pantai yang terpanjang di Kecamatan Biaro yaitu 4 km. Seperti pada Gambar dibawa ini.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Biaro  
Sumber: Modifikasi Penulis, 2019



Gambar 3. Pantai desa Lamanggo  
Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

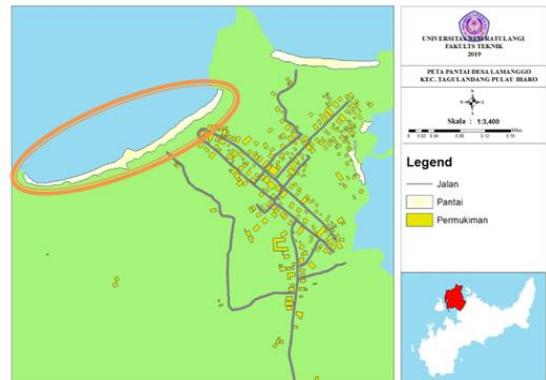
### Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Sitaro

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro yang disingkat SITARO, adalah pemekaran dari Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2007. Secara Geografis, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro terletak antara 1250 9'28" – 1250 24'25" BT dan 020 4'13" – 020 52'47" LU.

Luas Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro adalah: 275,96 km<sup>2</sup> atau 27,24 % dari luas Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan keadaan topografi berbukit-bukit dengan cakupan wilayah terdiri dari 3 (tiga ) gugusan pulau yakni, Pulau Siau dan pulau-pulau di sekitarnya, Pulau Tagulandang dan pulau-pulau di sekitarnya, Kec.Biario dan pulau-pulau di sekitarnya.

Lokasi penelitian terdapat pada **Gambar 4**.

### Pantai Konservasi



Gambar 4. Lokasi Pantai Konservasi Penyu  
Sumber : Modifikasi Penulis, 2019

Pantai Lamanggo atau disebut Pantai Panjang, memiliki Panjang 4 Km dan sebagai tempat Konservasi Penyu. Dalam Surat edaran Bupati Kepulauan Siau Tagulandang Biaro.

**NOMOR: 16/SE/XI/2015**

PELAKSANAAN PERLINDUNGA PENYU

### Lokasi tempat penyu bertelur



Gambar 5. Zona Penyu bertelur  
Sumber : Pemerintah desa Lamanggo, 2019

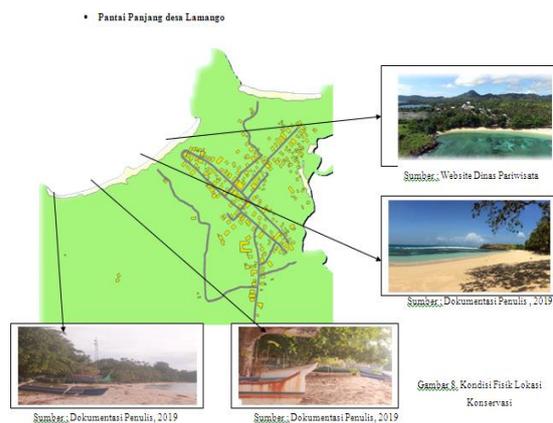
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Keadaan Umum Lokasi Wisata Konservasi Penyu

Desa Lamanggo adalah sebagai Kecamatan Biario ini, dimana Kecamatan menjadi salah satu perhatian utama dari Pemerintah Kabupaten Sitaro selain salah satu pulau terpencil, Kecamatan adalah tempat konservasi Species yang dilindungi oleh Pemerintah Kabupaten Sitaro, yaitu tempat Konservasi Penyu yang tepatnya berada di Desa Lamanggo.

Species Penyu yang pada umumnya dikenal masyarakat dengan nama tuturuga ini terdapat di Pantai Bira Desa Lamanggo. Tempat Konservasi Penyu ini menjadi salah satu tempat

ekowisata bagi masyarakat Lamanggo



Gambar 6. Kondisi Fisik Lokasi Konservasi

### Apa saja Potensi wisata selain wisata Konservasi Penyu di Desa Lamanggo ?

#### A. Wisata Jalan Baru

Sebelum tiba di tempat kawasan Konservasi Penyu wisatawan akan memasuki dan melewati Jalan baru yang menawarkan pemandangan yang cukup menarik sepanjang jalan.

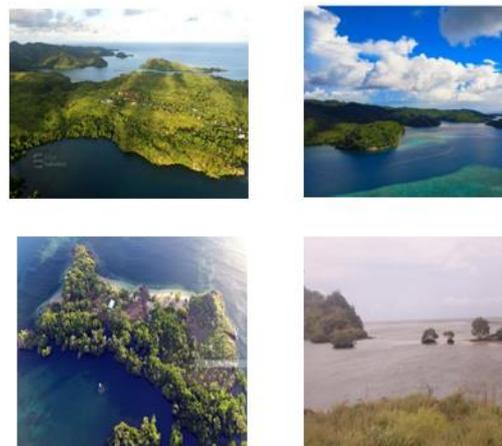


Gambar 7. Jalan menuju Desa Lamanggo  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2019

#### B. Wisata Pulau

Kabupaten Siau Tagulandang Biaro merupakan kabupaten yang mempunyai 47 Pulau. Diantaranya terdapat di Kecamatan Bairo. Pulau-pulau kecil yang berada disekitar Kecamatan Biaro memiliki paling sedikit 10 pulau yang tak berpenghuni, wisata pulau adalah salah satu wisata yang cukup menarik untuk dicoba.

Dengan mengelilingi pulau-pulau ini dan bersinggah dapat menggunakan perahu nelayan, tergantung dari kapasitas wisatawan yang ingin mengunjungi, selain itu juga nelayan yang mengantar wisatawan tergantung cuaca, tiap wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp.10.000/ wisatawan



Gambar 8. Gugusan pulau  
Sumber : <http://2011blogspot.com/p/wisata-alam-pulau-biario.html>

#### C. Wisata Batu Kuda

Batu yang mirip dengan kepala kuda ini menjadi salah satu spot yang paling diminati oleh wisatawan, akan tetapi batu kuda terdapat di Pulau selangka, yang juga merupakan bagian dari Desa Lamanggo.



Gambar 9. Pulau Selangka  
Sumber : Dokumentasi Penulis,2019



Gambar 10. Gasebo Wisata Batu Kuda  
Sumber : Dokumentasi Penulis,2019

#### D. Spot Diving

Spot Diving di Desa Lamanggo ini terdapat di Pantai Panjang atau biasa disebut Pantai Bira, Spot Diving ini menjanjikan pemandangan bawah laut.



Gambar 11. *Spot Diving* di Pantai Panjang  
Sumber : *Dokumentasi Penlusi, 2019*

### E. Analisis Kawasan Konservasi di Pantai Panjang desa Lamanggo

Pantai panjang atau pantai Bira yang artinya diambil dari bahasa daerah yaitu Mawira/Wira yang artinya Putih, bersih seperti tepung memiliki panjang 4 Km. Pantai Panjang atau pantai Bira ini juga sebagai tempat penangkaran penyu. Adapun analisis kawasan konservasi Penyu : (1).Zona Penyu Bertelur tempat ini adalah tempat yang menjadi kawasan yang dilindungi pemerintah menurut surat edaran Bupati Sitaro mengenai Species Langka. Tetapi masih terlihat antara zona 1 dan 3 masih terjadi intervensi terhadap masyarakat, dimana kawasan yang menjadi tempat bertelur masih menjadi tempat parkir perahu nelayan, (2).Zona ini merupakan tempat salah satu potensi wisata untuk Snorkling maupun Diving, akan tetapi tempat ini belum menjadi wisata resmi desa Lamanggo, (3).Zona ini merupakan tempat Parkir Nelayan, masyarakat desa Lamanggo dengan mayoritas sebagai nelayan menjadi alasan kenapa kawasan konservasi penyu masih terdapat perahu-perahu yang diparkir di Zona 1, (4). Zona ini adalah tempat hiburan, tempat rekreasi bagi masyarakat yang ingin *camping*, Pantai Panjang atau Pantai Bira ini menjadi tempat rekreasi yang paling banyak peminat khususnya di Kecamatan Biaro.



Gambar 12. Analisis Kawasan Konservasi  
Sumber : *Hasil analisis, 2019*

### Strategi Perencanaan wisata dengan menggunakan analisis SWOT

#### Analisis SWOT

Strategi perencanaan wisata konservasi penyu di Desa Lamanggo ini menggunakan Analisis SWOT. Metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau perencanaan tertentu. sesuai dengan data yang didapatkan bahwa Jumlah penduduk masyarakat Desa Lamanggo berjumlah 874 jiwa, dimana Laki-laki berjumlah 427 dan perempuan 447.

Untuk mencari Jumlah Sampel analisis ini digunakan Rumus Slovin menurut (Sekaran uma, 2006) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)}$$

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{874}{1+874(0,15)^2}$$

$$n = \frac{874}{(1+(874 \times 0,0225))} \quad n = 874/20.665 = 42$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

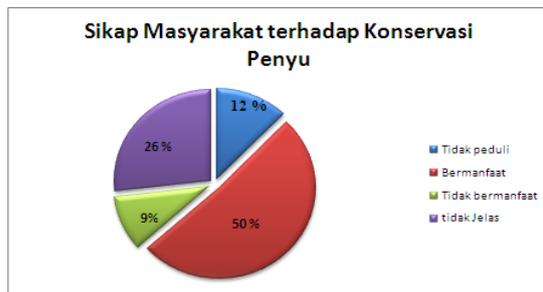
e = presentase kelonggaran karena pengambi-

lan sampel (15%)

**Kuesioner analisis “Sikap masyarakat terhadap Konservasi Penyu”**

Tabel 1. Analisis Kuesioner Sikap Masyarakat

No	Jumlah Sampel	Sikap Masyarakat						Jumlah pemilih		
		TP	Persen (%)	B	Persen (%)	IB	Persen (%)		TJ	Persen (%)
1	42 orang	5	12%	21	50%	4	9%	11	26%	42 orang



Gambar 13. Analisis Kuesioner  
Sumber : Hasil analisis, 2019 Lamanggo tahun 2019

**Kuesioner analisis “Pengetahuan terhadap perlindungan Penyu”**

Tabel 2. Analisis Kuesioner Pengetahuan Masyarakat

No	Jumlah Sampel	Pengetahuan terhadap perlindungan Penyu						Jumlah pemilih		
		TT	Persen (%)	M	Persen (%)	ST	Persen (%)		TP	Persen (%)
1	42 orang	15	36%	11	26%	9	21%	7	17%	42 orang



Gambar 14. Analisis Kuesioner  
Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari hasil analisis kuesioner dapat dilihat pada **tabel 1.** Analisis Kuesioner Sikap Masyarakat sebagian menunjukkan sikap Bermanfaat 50 % terhadap Konservasi Penyu,

kemudian Sikap Tidak Jelas 26 %, Sikap Tidak Peduli 12 % dan Sikap Tidak Bermanfaat 9%.

Dan **tabel 2.** “Análisis Kuesioner Pengetahuan Masyarakat” dapat dilihat bahwa Sikap tidak menjamin pengetahuan dilihat dari diagram diatas bahwa, 36 % berpengetahuan Tidak tahu, 11% mengetahui, 9 % Sedikit tahu, dan 7 % Tidak Peduli.

**Matriks Analisa Swot**

Tabel 3. Matriks Swot

	Peluang (O)	Ancaman (T)
<b>Eksternal</b>	1. Pasar wisata yang akan terbuka luas 2. Meningkatkan sektor ekonomi 3. Meningkatkan kesadaran Konservasi alam dan budaya	1. Kurangnya koordinasi antar SKPD 2. Kurangnya koordinasi pemerintah dengan masyarakat 3. Intervensi Pemerintah dan masyarakat
<b>Internal</b>		
<b>Kekuatan (S)</b>	Rencana Strategi (SO)	Rencana Strategi (ST)
1. Potensi daya tarik wisata yang alami 2. Nilai Norma sosial tinggi yang ada pada masyarakat 3. Keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan 4. Adanya objek-objek wisata lain	1. Melakukan pembinaan atau sosialisasi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan promosi yang baik guna meningkatkan jumlah wisatawan. 2. Menyelenggarakan event-event budaya dan pariwisata untuk mendatangkan investor agar pengelolaan pariwisata lebih baik 3. Program pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama kepariwisataan	1. Program pemeliharaan potensi alam dan potensi wisata yang ada 2. Pemerintah daerah dan masyarakat bekerjasama mengelola wisata Konservasi Penyu

Kelemahan (W)	Rencana Strategi (WO)	Rencana Strategi (WT)
1. Partisipasi dalam hal Promosi hanya bersifat pelaksanaan atau objek 2. Latar belakang pendidikan menyebabkan belum maksimalnya pengelolaan lokasi wisata 4. belum maksimalnya upaya promosi	1. Program pemeliharaan lingkungan dan kebersihan pantai secara rutin 2. Kebijakan tentang aturan penempatan perahu-perahu nelayan dan perahu wisata 3. Kebijakan Penataan warung dan pedagang yang belum sesuai dengan peruntukkan tata guna lahan.	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan pentingnya kebersihan pantai 2. Melakukan pembinaan kepada para pedagang dan warung 3. Memperkuat komunitas dan kelompok masyarakat wisata.

Sumber : Hasil analisis, 2019

Aspek Kekuatan (S) menghasilkan : Potensi daya tarik wisata yang menarik dan alami, nilai norma sosial tinggi yang ada pada masyarakat, keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan, adanya objek-objek wisata lain, aspek Kelemahan (W) menghasilkan : Partisipasi dalam hal Promosi hanya bersifat pelaksanaan atau objek, latar belakang pendidikan menyebabkan belum maksimalnya lokasi wisata, keterbatasan dana, belum maksimalnya upaya promosi, aspek Peluang (O) menghasilkan : Pasar wisata yang akan terbuka luas, meningkatkan sektor ekonomi, meningkatkan kesadaran konservasi alam dan budaya, aspek Ancaman (T) menghasilkan : Kurangnya koordinasi antar SKPD, kurangnya koordinasi pemerintah dengan masyarakat, intervensi pemerintah dan masyarakat.

Rencana strategi perencanaan yang berbasis masyarakat yaitu:

Strategi (SO) menghasilkan : Melakukan pembinaan atau sosialisasi, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan promosi yang baik guna meningkatkan jumlah wisatawan, menyelenggarakan event-event budaya dan pariwisata untuk mendatangkan investor agar pengelolaan pariwisata Konservasi Penyu lebih baik, program pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama kepariwisataan, Strategi (WO) menghasilkan : Program pemeliharaan lingkungan dan kebersihan pantai secara rutin, kebijakan tentang aturan penempatan perahu perahu nelayan dan perahu wisata, kebijakan Penataan warung dan pedagang yang belum

sesuai dengan peruntukkan tata guna lahan, Strategi (ST) menghasilkan : Program pemeliharaan potensi alam dan potensi wisata yang ada, pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama mengelola Konservasi Penyu, Strategi (WT) menghasilkan : Meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan pentingnya kebersihan pantai, melakukan pembinaan kepada para pedagang dan warung, memperkuat komunitas dan kelompok masyarakat wisata.

### Strategi perencanaan berbasis masyarakat

Strategi berbasis masyarakat ini menitik beratkan kepada partisipasi masyarakat melalui pariwisata, peningkatan kesadaran peran masyarakat, upaya pengelolaan wisata, serta pengembangan kelembagaan.

### Partisipasi Masyarakat melalui Pariwisata yaitu :

Menjaga keamanan, kebersihan yang menyangkut lingkungan wisata, ikut mempromosikan wisata Konservasi Penyu lewat media Cetak, media elektronik media internet, media lainnya seperti mengadakan atau menyelenggarakan acara atau pertunjukan seni dengan memanfaatkan Fasilitas yang tersedia seperti Pondok wisata Desa Lamanggo, Ikut dalam pelatihan terutama bidang pariwisata, memberikan penyuluhan, pengarahan, dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata, tentang pentingnya konservasi alam khususnya pada species yang dilindungi

### Peningkatan Kesadaran Peran Masyarakat dan Pemerintah yaitu ;

Masyarakat yang berhubungan secara langsung dengan kawasan Konservasi Penyu, melihat aktifitas penyu serta sarang, jejak penyu bertelur, sedangkan Peran yang tidak secara langsung seperti: Bappeda Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, peran dan kompetensinya melakukankoordinasi antara pemegang kebijakan di Kabupaten Sitaro menetapkan yuridis wilayah khususnya Kecamatan Biaro, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, peran dan kompetensinya sebagai pemungut retribusi hasil tangkapan perikanan, membina dan mengawasi nelayan dan kapal penangkap ikan serta menerapkan peraturan-peraturan perikanan, Dinas Pariwisata Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, Peran dan kompetensinya sebagai pengembangan wilayah untuk kepentingan pariwisata,

Bapelitbangda Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, peran dan kompetensinya sebagai penyelamatan lingkungan dari pencemaran yang mempengaruhi habitat penyu di Desa Lamanggo.

### Upaya pengelolaan

Perlu adanya penzonasian ulang kawasan konservasi penyu di Desa Lamanggo, meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum; melakukan rehabilitasi habitat peneluran penyu yang mengalami degradasi, pendidikan konservasi, pelatihan.

### Pengembangan Kelembagaan

Pengaturan kelembagaan dan organisasi tersebut, antara lain berupa: Klarifikasi mengenai hukum formal dan tanggung jawab, misalnya tradisi atau hukum adat, klarifikasi mengenai ketetapan hukum (*jurisdiction*) dan tanggung jawab dan, pemantauan dan pengawasan kepada masyarakat secara langsung terhadap perubahan tingkah laku yang terjadi pada anggota masyarakat Desa Lamanggo, termasuk instrumen kebijaksanaan seperti peraturan-peraturan, dan keikutsertaan pemerintah atau pengusaha secara langsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Terdapat empat (4) potensi wisata yang cukup menarik dengan ketersediaan infrastruktur yang cukup memadai selain wisata Konservasi Penyu yaitu : Pemandangan jalan desa Lamanggo, Batu Kuda, Spot *Diving*, Gugusan Pulau-pulau.

Startegi perencanaan pariwisata konservasi penyu berbasis masyarakat, yaitu menitik beratkan pada : Partisipasi masyarakat melalui pariwisata, peningkatan kesadaran peran masyarakat, upaya pengelolaan wisata, dan pengembangan kelembagaan.

### Saran

Untuk kedepannya pemerintah daerah dapat mengambil bagian dalam perencanaan pariwisata pada setiap lokasi wisata, selain itu juga dapat bekerjasama dengan masyarakat dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada terutama di desa Lamanggo, ataupun ditambahkan jika belum ada, tetapi yang sudah

ada dapat dikelola dengan baik sehingga objek wisata ini dapat digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut, pemerintah Kabupaten Sitaro khususnya Desa Lamanggo perlu melakukan evaluasi terhadap pariwisata

sata yang terdapat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sitaro tahun 2014-2034 karena terdapat intervensi antar masyarakat, masyarakat setempat, khususnya yang di tepi Pantai diharapkan dapat mengacu pada aturan / Undang - undang ditetapkan pemerintah, sehingga tidak menimbulkan kerugian akibat kesalahan pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. *Rencana Induk Pariwisata Daerah Tahun 2015-2030*. Dinas Pariwisata Kab. Siau tagulandang Biaro
- Anonim, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*
- Bambang S. 2013. *Kebijakan Pembangun Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Penerbit Gava Media
- Chelonia mydas di Pulau Jemur Riau, Pekanbaru Baru, Vol. 1, ISSN: 1829-5460.
- Egam, P.,P and Mishima, N., (2014). *Local Culture Heritage Site and Spatial Planning for the Bantik Ethnic Community in Indonesia*. *Journal of Engineering, Project and Production*, 4(2): 60-73, ISSN 221-6529 (Print), ISSN 223-8379 (Online).
- Egam,. P., P. Identifikasi Potensi Kawasan tepi Pantai Menuju Manado Kota Pariwisata, ISSN 2085-7020/2011
- Egam., P., P. Pengembangan Wisata Kota Untuk Memperkuat Kota Wisata, ISSN 1858-1137
- Egam., P., P. Perencanaan Kota: Keberlanjutan Ethnic Community Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal, ISSN 1858-1137
- Gallion.B Arthur & Eisner Simon. 1997. *Pegantar Perencanaan Kota*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- H.Oka A. Yoeti, 2007, *Perencanaan Pembangunan Pariwisata*, Penerbit PT Balai Pustaka Persero
- Ike Janita Dewi. 2011. *Pemasaran Pariwisata*, Penerbit Pinus Book Publisher untuk Ke-

- mentrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia  
Kemf, K, B. Groombridge, 2000).
- Kurniawati Rina. 2015. *Modul Pariwisata Berkelanjutan*.
- Peraturan Perundang - Undangan : Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Lembaran Negara Tahun 2009. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang System Perencanaan Pembangunan Nasional
- Mochamad Richard. B Primack dan Jatna Supriatna. 2007. *Biologi Konservasi*. Penerbit yayasan Obor Indonesia dan Pusat Informasi Lingkungan (**PILI**).
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Penerbit Graha Ilmu
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2008), "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD*".
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1989. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit CV Haji Masagung.
- Wahab Salah & Pigram John J. 1997. *Tourism, Development And Growth The Challenge Of Sustainability*, by Routledge This edition published in the Taylor dan Francis e-Library.
- Wahab Salah, 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta PT Pradaya Paramita
- Yoeti, 2009. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*, Jakarta. Penerbit : PT Raja Grafindo Persada
- Yustina, 2004, *Jurnal Biogenesis, Analisis Distribusi Sarang Penyu Hijau*